


Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“HUKUM MEMBACA TASMIYAH DALAM PENYEMBELIHAN MENURUT IMAM SYAFI’I DAN IMAM HANAFI”**.

Latar belakang penulis mengangkat permasalahan ini adalah karena penulis melihat bahwa ramai anggota masyarakat yang tidak faham mengenai hukum membaca bismillah dalam penyembelihan. Maka, fenomena ini menarik perhatian penulis untuk mengkaji dalam sebuah penelitian: Pertama, bagaimana kedua imam memahami nas dan dimana mengkompromikan perbedaan keduanya. Ketiga, bagaimana analisis terhadap hokum membaca bismillah dalam penyembelihan menurut Imam Syafi’i dan Imam Hanafi. Penelitian ini adalah bersifat Library Reseach iaitu studi kepustakaan dan sumber primer dalam kajian ini adalah Kitab al-Umm dan Kitab Mabsud. Manakala sumber kedua pula diperoleh dari pelbagai literature yang ada kaitannya dengan permasalahan penelitian ini.

Menurut Imam Syafi’I hukum membaca bismillah dalam penyembelihan adalah sunnah yang bersifat anjuran dan bukan syarat sah penyembelihan. Adapun menurut Imam Hanafi bahwa hokum membaca basmalah merupakan syarat sah penyembelihan sehingga apabila tiba saat penyembelihan tidak diucapkan basmallah, baik karena lupa atau sengaja, hukumnya tidak sah.

Dari hasil penelitian ini, penulis berpendapat bahwa pandangan Imam Syafi’i lebih kuat untuk diamalkan karena didukung oleh syariah baik nash maupun jiwanya.